

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipertermia yaitu $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ (Novikasari, Riska, 2021). Demam atau febris yaitu suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, Apabila suhu tubuh melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal. Demam ini terjadi karena adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganismenya yang masuk kedalam tubuh yang berupa virus, jamur, parasit dan bakteri. Demam juga bisa disebabkan karena paparan sinar matahari yang berlebihan (overhating), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi karena gangguan sistem imun (Susanti *et al.*, 2022).

World Health Organisation (WHO) 2017 memperkirakan kejang demam terjadi pada 2-5% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di negara maju dan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia, Persentase angka kejadian demam di bawah umur 4 tahun berkisar 3-4 % dan setelah usia 4 tahun, persentase angka kejadian demam sekitar 6- 15 %. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam terdapat 2.772 anak berumur 6 bulan sampai dengan 3 tahun dan 832 diantaranya akan mengalami kejang demam berulang (Linawati , Riska, 2021).

Prevelensi berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2018 penderita demam ada 50.422 penderita termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan pada tahun 2019 jumlah penderita demam meningkat menjadi 54.243 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam di Jawa Tengah termasuk tinggi (Febryana , Cahyaningrum, 2022).

Dampak yang ditimbulkan hipertermia apabila tidak ditangani dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang, hipertermi berat (suhu lebih dari 410C) dapat juga menyebabkan hipotensi, kegagalan organ multipel, koagulopati, dan kerusakan otak yang irreversibel dengan demikian hipertermi harus di tangani dengan tepat (kurniati , Purwati & Kusumasari, 2022).

Penangan pada kasus anak dengan hipertermia dengan intervensi keperawatan manajemen hipertermia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI,2017). upaya penanganan hipertermi terbagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan pemberian obat antipiretik sebagai penurun demam. Penanganan hipertermi non farmakologis adalah tatalaksana fisik seperti memberi minum yang banyak, tidak memberikan pakaian yang berlebihan dan menyerap keringat, memperhatikan aliran udara di ruangan, mencegah stress pada anak dan memberikan kompres (Kurniati ,Purwati & Kusumasari, 2022).

Kompres merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memelihara suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan reaksi hangat pada area tubuh. Contoh dari metode konduksi dan evaporasi adalah penggunaan kompres hangat, dan juga dapat dilakukan dengan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional dan diajarkan secara turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat. Dari hasil berbagai penelitian, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (Febryana, Cahyaningrum, 2022).

Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim *alliinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk *alliin* yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah, Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah *florogusin*, *sikloalliin*, *metialiin*, dan *kaemferol*. Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas

berubah menjadi gas (Pangesti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Purwati & Kusumasari (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari rerata suhu sebelum dan setelah pemberian kompres bawang merah pada pada anak demam dengan skala penurunan suhu tubuh sebesar 0,40C-0,50C.

Anak yang sedang sakit dan menjalani rawat inap merupakan moment menegangkan bagi anak dan orang tua. Saat anak sakit, anak mengalami ketakutan, kekhawatiran bahkan stres karena penyakit yang dideritanya tetapi tetapi karena lingkungan rumah sakit yang asing. Oleh karena itu perawat mengambil kepuasan untuk melibatkan keluarga pasien dalam perawatan pasien yang dikenal dengan Family Centered Care (FCC) atau keperawatan berpusat pada keluarga. Perawatan berpusat pada keluarga terbukti bermanfaat bagi pasien, yaitu menekankan kekuatan pasien dan keluarga yang membawa proses kesembuhan. Perlibatan keluarga yang efektif, dicapai jika ada hubungan yang berkualitas antara keluarga dengan petugas kesehatan keterlibatan yang kuat dari orang tua diperlukan untuk mendampingi anak dirumah sakit dan mendukung anak secara emosional. dengan adanya keterlibatan keluarga sesuai dengan konsep keperawatan yaitu tidak hanya memberikan manfaat kepada pasien dan orang tua, tetapi juga untuk tenaga kesehatan dan rumah sakit. (Humas Sardjito, 2022)

Dengan Hospitalisasi anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit dan menjalani terapi atau perawatan, selain membutuhkan

perawatan yang special dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniature dari orang dewasa atau dewasa kecil. Peran orang tua pada saat hospitalisasi mempunyai peran penting, peran orang tua pada saat hospitalisasi bagi anak dapat menjadi motivasi bagi anak untuk dapat kooperatif saat hospitalisasi berlangsung, (Anshori,2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan intervensi inovasi berupa kompres bawang merah sebagai intervensi masalah keperawatan hipertermi pada anak dengan kejang demam di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto .

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tindakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian asuhan keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tindakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tindakan kompres bawang merah di ruang Aster

Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo
Purwokerto

- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tidakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tidakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- e. Memaparkan evaluasi keperawatan pada An.N dengan hipertermia dan tidakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada An.N dengan hipertermia dan tidakan kompres bawang merah di ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

C. Manfaat Karya Ilmiah Profesi

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak khususnya pada pasien Hipertermia.

b. Manfaat Praktik

1) Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan

2) Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak kejang demam serta dapat dijadikan bahan sosialisasi dalam masyarakat mengenai cara melakukan kompres bawang merah.